



Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting : *Systematic Review*

Ferenadia Apriliani^{1*}, Nur Alam Fajar², Anita Rahmiwati³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

*Corresponding author: nuralanfajar@fkm.unsri.ac.id

Info Artikel

Disubmit 14 09 2024

Direvisi 02 11 2024

Diterbitkan 03 11 2024

Kata Kunci:

PMT pangan lokal, Status Gizi, Balita Stunting

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi utama yang masih banyak di Indonesia. Prevalensi stunting yang tinggi menjadi ancaman terhadap kesejahteraan dan ketahanan nasional jangka panjang. Menurut hasil survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 prevalensi stunting sebesar 21,6% sedangkan target prevalensi stunting pada tahun 2024 yaitu 14% dan target WHO yaitu kurang dari 20%. Penanggulangan stunting di Indonesia dilakukan dengan berpedoman kepada Perpres No.72 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting melalui intervensi spesifik berupa pemberian makanan tambahan (PMT) lokal kepada balita stunting. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai bagaimana pemanfaatan makanan tambahan berpangan lokal diberbagai daerah dalam upaya Penanggulangan stunting di Indonesia. Penelitian ini merupakan systematic review menggunakan metode PRISMA. Pemilihan artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi serta pencariannya melalui database Google scholar dengan kata kunci "PMT pangan lokal, Status Gizi, Balita Stunting". Artikel yang dilakukan review dari tahun 2020-2024 dan didapatkan 12 artikel yang dilakukan review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal mempengaruhi peningkatan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) pada balita stunting, jika diberikan selama minimal 30 hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa pemberian makanan tambahan pangan lokal pada balita seperti tempe, tahu, Udang rebon, ikan patin dan kelor yang diolah menjadi makanan seperti bubur ikan, nugget, otak-otak dan bakso selama 30 hari hingga 90 hari dapat menjadi salah satu cara penurunan stunting.

Abstract

Stunting is a major nutritional problem that is still prevalent in Indonesia. The high prevalence of stunting is a threat to long-term national welfare and resilience. According to the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) results, stunting was 21.6%, while the target prevalence of stunting in 2024 was 14%, and the WHO target was less than 20%. Stunting control in Indonesia refers to Presidential Regulation No. 72 of 2021 concerning the National Strategy for Accelerating Stunting Reduction through specific interventions in providing local supplementary food (PMT) to stunted toddlers. This study aimed to determine and increase insight into how to utilize local food supplements in various regions to overcome stunting in Indonesia. This study is a systematic review using the PRISMA method. Selection of articles according to inclusion and exclusion criteria and searching through the Google Scholar database with the keywords "Local food PMT, Nutritional Status, Stunting Toddlers." The articles were reviewed from 2020-2024, and 12 articles were reviewed. The results of this study indicate that providing additional food (PMT) based on local food

Keywords:

Local Food PMT, Nutritional Status, Toddler Stunting

affects the increase in body weight (BB) and height (TB) in stunted toddlers if given for at least 30 days. This study concludes that providing additional local food to toddlers, such as tempeh, tofu, reborn shrimp, patin fish, and moringa, which are processed into foods such as fish porridge, nuggets, brain-brain, and meatballs for 30 days to 90 days, can be one way to reduce stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi utama yang masih banyak di Indonesia. Prevalensi stunting yang tinggi menjadi ancaman terhadap kesejahteraan dan ketahanan nasional jangka panjang. Anak balita adalah kelompok yang paling rentan mengalami masalah gizi, terutama kekurangan gizi yang bisa menyebabkan kondisi seperti penurunan berat badan, masalah pertumbuhan, dan defisiensi nutrisi. Kekurangan gizi tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga mempengaruhi kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta menurunkan produktivitas mereka (Devianti, Retnaningsih, and Widia Shofa Ilmiah 2024).

Stunting dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak (Meilasari and Wiku Adisasmito 2024). Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus tumbuh sehat, berkembang optimal, dan selalu produktif. Jika mereka terlahir dalam kondisi yang sehat, tumbuh dengan baik, dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas, mereka akan menjadi calon penerus generasi unggul dan akan menjadi generasi yang berdaya saing dalam pembangunan bangsa. Namun, jika mereka terlahir dan tumbuh dalam kondisi kekurangan gizi kronis, anak-anak akan menjadi kerdil atau sering disebut dengan stunting dan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangannya di masa mendatang (Purbaningsih and Ahmad Syafiq 2023).

Berdasarkan data SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24.4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di tahun 2022 (SSGI 2022). Dalam hal penanganan stunting, pemerintah Indonesia tentunya telah mengeluarkan beberapa peraturan yang mengatur kebijakan dan strategi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah stunting yang ada di Indonesia. Salah satunya yakni yang tercantum pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting (Indonesia 2021) melalui intervensi spesifik dan sensitif bahwa target nasional prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 (lima) tahun merupakan langkah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dan bahwa Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting merupakan langkah untuk mencapai target tersebut dalam bentuk 5 (lima) pilar yang berisi kegiatan Percepatan Penurunan Stunting (Nawangarsari et al. 2023). Berdasarkan peraturan tersebut salah satu strategi dalam mengatasi masalah gizi pada balita yaitu dengan melaksanakan intervensi spesifik seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal (Conf 2023).

Pangan lokal merupakan jenis pangan yang dapat tersedia di daerah atau wilayah yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Secara umum kabupaten/kota di wilayah barat Indonesia mempunyai ketahanan pangan yang lebih tinggi (Putri, Eka May Salama E. M. S. Putri and B. B. Rahardjo 2021).

PMT pangan lokal yang di dapat didaerah sekitar dengan mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral dapat meningkatkan berat badan balita. Pemanfaatan bahan pangan lokal memberi manfaat seperti kualitas yang baik selain itu harganya relatif murah dan mudah didapat merupakan salah satu keuntungan penggunaan pangan lokal (Lestari and Kurniasari 2024).

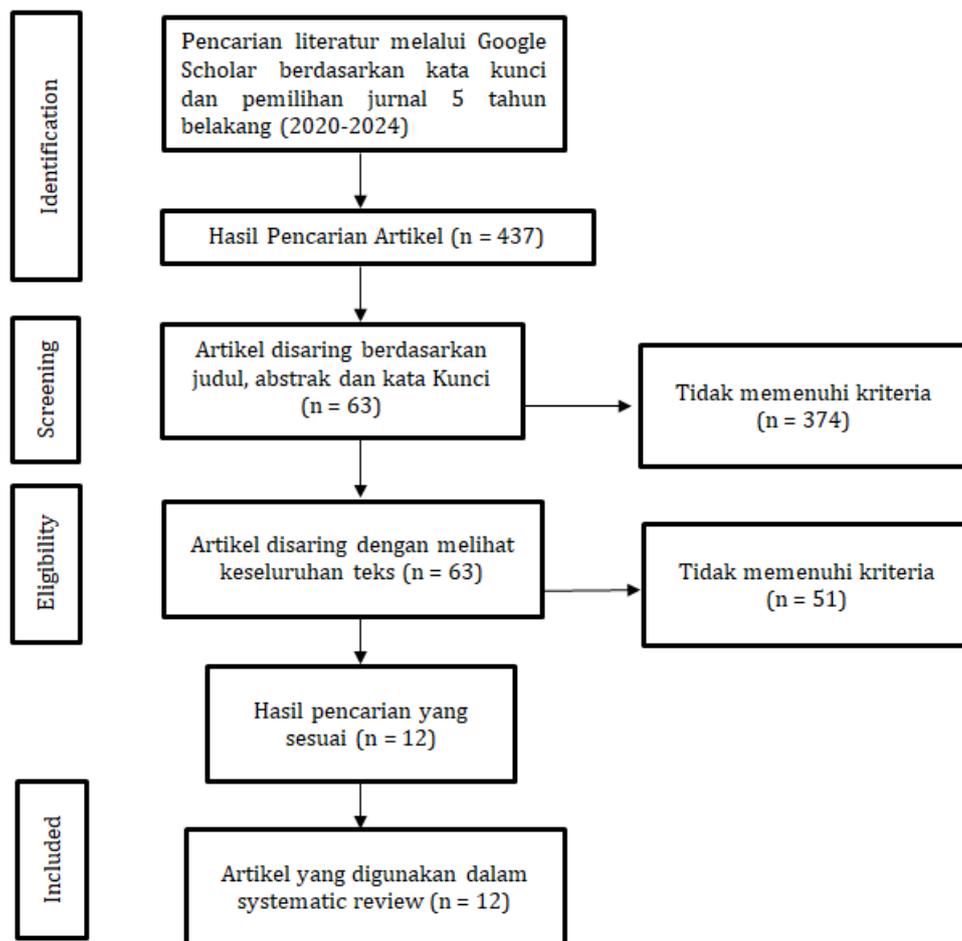
Meskipun pemberian makanan tambahan lokal untuk penanggulangan stunting telah dijelaskan pada beberapa penelitian sebelumnya, namun penelitian ini membahas lebih detail mengenai pemberian makanan tambahan pangan lokal upaya penanggulangan stunting terkait waktu pemberiannya, kenaikan berat badan dan tinggi badan balita stunting setelah diberikan intervensi PMT pangan lokal serta jenis pangan lokal yang berpengaruh terhadap kenaikan tinggi badan balita stunting secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah penanggulang stunting dapat dilakukan dengan memberikan tambahan pangan lokal.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Riview dengan menggunakan alur Prefereed Reporting Items for Systematic (PRISMA). Peneliti mengumpulkan dan mengkaji

penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal upaya penanggulangan stunting yang dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel dari database Google Scholar dengan kata kunci “PMT pangan lokal, Status Gizi, Balita Stunting”. Fokus penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal sebagai upaya penanggulangan stunting.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah artikel berbentuk jurnal ilmiah yang terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal sebagai upaya penanggulangan stunting, artikel diterbitkan dari tahun 2020–2024, artikel merupakan full text, pencarian artikel ilmiah melalui Google Scholar, artikel berbahasa indonesia atau berbahasa inggris. Kriteria eksklusi yaitu artikel diluar tahun 2020-2024, artikel tidak full text, isi artikel bukan mengenai pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal, artikel dicari bukan dari Google Scholar dan database SINTA.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelusuran google scholar, kemudian dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian dikumpulkan dan dikaji, sehingga terdapat beberapa artikel yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis pengaruh pemberian makanan tambahan berbasis lokal upaya penanggulangan stunting.

Tabel 1. Hasil Ringkasan Artikel Review

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Efektivitas Pemberian PMT Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang Dan Stunting	(Irwan, Mery T, Sunarto Kadir 2020)	Penelitian kuantitatif dengan Pra Eksperimen design dengan rancangan	Hasil penelitian menyatakan sebelum intervensi, balita mengalami gizi kurang dengan rata-rata berat badan pada kelompok

			pretest-posttest desain.	PMT modifikasi 8,438 kg \pm 1,1451 dan pada kelompok PMT Modif 8,725 kg \pm 1,2303. Sesudah intervensi, terjadi peningkatan berat badan rata-rata balita pada kelompok PMT Modifikasi menjadi 9,088 kg \pm 1,1740.
2.	Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang.	(Suksesty, Hikmah, and Afrilia 2020)	Penelitian Quasi experiment dengan rancang one group pre and post-test design. Dilakukan selama 30 hari. Sampel sebanyak 24 balita dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji t & uji Chi-Square	Setelah 30 hari intervensi, jumlah balita dengan gizi baik meningkat dari 9 menjadi 13 (BB/U) dan dari 9 menjadi 11 (BB/TB). Sebelum intervensi, tidak ada balita dengan status normal (TB/U), tetapi setelahnya terdapat 2 balita. Meskipun tidak ada perubahan signifikan pada tinggi badan ($p>0,05$), terdapat hubungan antara perubahan berat badan dan intervensi yang diberikan ($p<0,05$).
3.	Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting	(Sidiq et al. 2022)	metode observasi, sosialisasi dan pemberian PMT	Hasil dari penelitian ini 4 balita diberi PMT bubur ikan patin selama 10 hari. Arka (27 bulan) mengalami kenaikan berat badan dari 9,1 Kg menjadi 9,9 Kg (+0,8 Kg). Duki (29 bulan) naik dari 10,1 Kg menjadi 10,3 Kg (+0,2 Kg). Ulqiya (9 bulan) turun dari 6,4 Kg menjadi 6,3 Kg (-0,1 Kg), dan Bintang (32 bulan) turun dari 8,4 Kg menjadi 8,3 Kg (-0,1 Kg) turun karena anak menolak untuk memakan.
4.	Pengaruh pemberian makanan tambahan nuget tempe sebagai pangan lokal terhadap berat badan dan tinggi badan balita stunting	(Susianto et al. 2023)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi eksperimental dengan desain pre-test and post-test control	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata berat badan balita pada kelompok intervensi selama 30 hari meningkat dari 11,98 kg sebelum diberi nuget

			group.	tempe menjadi 12,84 kg setelahnya, dengan peningkatan signifikan. Pada kelompok kontrol, berat badan rata-rata naik dari 12,41 kg menjadi 12,53 kg. Uji Paired Sample T-Test menghasilkan p value = 0,008, menunjukkan perbedaan signifikan pada berat badan balita.
5.	Perbedaan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Pada Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe	(Mursyida and Budi 2023)	penelitian eksperimen murni, desain penelitian menggunakan posttest only control group design.	Berat badan kelompok eksperimen yang diberikan PMT lokal naik dari 9,85 kg menjadi 10,88 kg (+1,03 kg) setelah perlakuan, sementara kelompok kontrol naik dari 9,85 kg menjadi 10,87 kg (+1,02 kg). Hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi dengan p = 0,000.
6.	Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita	(Hadju et al. 2023)	Literature review	Hasil dari penelitian ada pengaruh yang signifikan antara PMT lokal dengan perubahan status gizi balita. Pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dapat dijadikan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi pada balita.
7.	Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita	(Purbaningsih and Ahmad Syafiq 2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan penelitian cross sectional	Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai p value sebesar $0,0005 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan berbahan pangan lokal selama 14 hari.

8.	Pangan Lokal (Granola Moringa) Sebagai Makanan Tambahan Pencegah Stunting Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Dompu Barat Kabupaten Dompu	(Andriani et al. 2023)	Kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental dengan kontrol group. Instrumen pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan lembar observasi.	Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dengan t hitung $-10,456 > t$ tabel 2, yang berarti ada perbedaan rata-rata berat badan anak setelah diberi granola moringa. Ini menunjukkan pengaruh granola moringa sebagai makanan tambahan pencegah stunting pada balita gizi kurang, dengan efektivitas sedang sebesar 0,4.
9.	Pemberian Nugget Tahu Daun Kelor Berpengaruh Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita	(Rahmawati, Pramono, and Suryani 2024)	pre eksperimen pendekatan one group pre and post test design. Total sampling diambil untuk mengumpulkan data pada balita usia 24 - 60 bulan yang berada dibawah garis kuning (BGK) dan dibawah garis merah (BGM) pada grafik KMS pada periode penimbangan bulan oktober 2022 - maret 2023 yang berjumlah 20 orang	Rata-rata berat badan anak sebelum pemberian nugget adalah 10,4 kg dan setelah penerapan rata-rata berat badannya adalah 10,7 kg sehingga rata-rata pertambahan berat badannya adalah 300 gram. Dari 18 balita yang menjadi responden 16 orang mengalami kenaikan berat badan ≥ 200 gram, sedangkan 2 orang balita berat badannya tetap
10.	Perbedaan Status Gizi Sebelum dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Pada Balita Stunting di Desa Kalijambe dan Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang	(Pontang, Alia, and Setiyaningsih 2024)	Penelitian eksperimental semu dengan menggunakan desain pre-test and post-test group. Dilakukan selama 90 hari. Sampel terdiri 14 balita, dengan teknik total sampling. Analisis data dengan uji	Rata-rata status gizi berdasarkan BB/U sebelum intervensi -2,24 SD dan setelah intervensi -2,09 SD. Untuk TB/U, sebelum intervensi -2,57 SD dan setelahnya -2,36 SD. Sementara, BB/TB sebelum intervensi -0,90 SD dan setelah intervensi -1,03 SD. Ada perbedaan signifikan pada status gizi berdasarkan TB/U

			paired ttest	(p=0,037) sebelum dan sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal, tetapi tidak pada indeks gizi lainnya.
11.	Effect of Rebon Shrimp-Based Supplementary Feeding on Height of Stunted Children	(Anton et al. 2022)	Kuantitatif quasi experiment desain pre and post-test with control group design. Dilakukan selama 90 har	Nugget, stik ikan, otak-otak goreng, dan bakso semuanya dibuat dari bahan pangan lokal seperti udang rebon. Makanan ini diberikan kepada dua kelompok. Rata-rata peningkatan tinggi badan pada kelompok kontrol adalah 2,92 cm, sedangkan pada kelompok intervensi adalah 3,94 cm.
12.	Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting Di Puskesmas Sekotong	(Fitriani, Yusuf, and Muhammad Nagib 2024)	Jenis penelitian pre-experimental dengan rancangan one group pretest posttest	Status gizi Balita Stunting sebelum diberikan PMT lokal sebagian besar kategori pendek (Stunting) sebanyak 20 orang (69,0%). Setelah diberikan PMT sebagian besar kategori pendek (Stunting) sebanyak 22 orang (75,9%), dengan nilai mean sebelum PMT 1,69 sedangkan setelah diberikan PMT mean menjadi 1,76. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p value 0,157 (p>0,05)

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBAHAN PANGAN LOKAL

Hasil survei menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu makanan pengganti Air susu ibu (MPASI). Hal tersebut menyebabkan kebutuhan energi dan zat mikro yang dibutuhkan, seperti zat besi (Fe) dan Seng (Zn) tidak dapat terpenuhi. Padahal, pemberian MPASI yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi sehingga akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Di sisi lain, pemberian yang berlebih atau dengan komposisi yang salah dapat menyebabkan terjadinya kegemukan atau obesitas.

Salah satu upaya mengatasi masalah gizi pada balita adalah melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Program ini merupakan intervensi bagi balita dengan gizi buruk, bertujuan untuk memperbaiki status gizi mereka dan memenuhi kebutuhan nutrisi agar tercapai status gizi yang optimal. Secara teknis, PMT diberikan kepada balita gizi buruk usia 6-59 bulan dalam bentuk makanan bergizi selama 90 hari berturut-turut. Makanan yang diberikan bisa berasal dari bahan pangan lokal atau menggunakan produk pabrikan yang tersedia.

Berdasarkan 12 penelitian sebelumnya, balita yang menerima intervensi menunjukkan peningkatan berat badan (BB) atau tinggi badan (TB) karena lebih banyak mengonsumsi makanan

lokal. Lamanya intervensi berpengaruh terhadap tinggi badan dan berat badan. Dari 12 artikel yang ditinjau, pemberian PMT berlangsung antara 30 hingga 90 hari. Selama periode 30-90 hari, baik berat badan maupun tinggi badan balita meningkat. Balita yang menerima PMT lokal selama 90 hari mengalami peningkatan tinggi badan yang lebih signifikan. Oleh karena itu, pemberian pangan lokal diberikan minimal 30 hari untuk mengatasi masalah stunting tersebut dan mencapai nilai optimal dalam peningkatan berat dan tinggi badan. Pemberian makanan tambahan berupa nugget tempe kepada balita stunting yang diberikan selama 30 hari menunjukkan rata-rata berat badan balita pada kelompok intervensi meningkat dari 11,98 kg sebelum diberi nugget tempe menjadi 12,84 kg setelahnya.

Bubur ikan patin yang diberikan kepada empat balita selama 10 hari. Dari keempat anak yang telah diberikan PMT bubur ikan patin terdapat dua anak yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 0,8 kg dan 0,1 kg sedangkan dua anak yang lain berat badannya turun 0,1 kg dikarenakan anak menolak saat diberikan makan. Asupan makanan lokal Granola Moringa oleh balita menghasilkan peningkatan berat badan rerata 1,07 kg (Andriani et al. 2023). Setelah pemberian pangan lokal, tidak ada perbedaan status gizi balita stunting berdasar BB/U dan BB/TB dengan masing-masing nilai p 0,219 dan 0,506. Namun ada perbedaan antara sebelum dan sesudah PMT berdasar (TB/U) (Pontang et al. 2024). Status gizi Balita Stunting sebelum diberikan PMT lokal sebagian besar kategori pendek (Stunting) sebanyak 20 orang (69,0%). Setelah diberikan PMT sebagian besar kategori pendek (Stunting) sebanyak 22 orang (75,9%) (Fitriani et al. 2024).

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pemberian nugget tahu daun kelor di wilayah Puskesmas Pembantu Desa Teratak, 16 balita mengalami kenaikan berat badan, sementara 2 lainnya tidak mengalami perubahan setelah 30 hari intervensi. Dari 16 balita, 3 mengalami kenaikan berat badan sebesar 200 gram, sesuai target KMS berdasarkan usia, sedangkan 15 lainnya mengalami kenaikan lebih dari 200 gram, dengan kenaikan tertinggi 800 gram. Penyakit infeksi seperti demam dan batuk pilek turut mempengaruhi hasil. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima, menunjukkan adanya pengaruh pemberian nugget tahu daun kelor terhadap peningkatan berat badan balita. Daun kelor memiliki kandungan bermacam-macam zat gizi seperti vitamin C, mineral, anti oksidan, asam amino, beta karotin, omega 3 dan 6, potasium, karotenoid, fenolik, dan lain sebagainya. Jarang ditemukan tumbuhan yang mengandung banyak berbagai macam gizi (Nuroddin et al. 2023). Peningkatan status gizi balita dimungkinkan karena daun kelor kandungan zat gizi dan elemen therapeutic, protein yang tinggi dimana setiap 50 gram nugget memberikan tambahan asupan protein 5,65 gram, berbagai vitamin dan mineral memacu sistem imun. Daun kelor dapat menjadi salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus kekurangan gizi, selain murah dan mudah ditanam di sekitar rumah (Rahmawati et al. 2024).

Makanan tambahan berupa olahan udang rebon menghasilkan kenaikan tinggi badan yang signifikan yaitu 3,94 cm selama pemberian makanan tambahan 90 hari. Kandungan udang rebon kering per 100 gram mengandung 66,4 gram protein, yang setara dengan 2-3 kali lipat protein daging sapi dan 3-4 kali lipat protein telur. Selain itu juga mengandung 41 mg kalsium, yang setara dengan 10 kali lipat kalsium daging sapi (Anton et al. 2022).

Kekuatan studi ini terletak pada penggalan dari setiap artikel terkait pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal dalam jangka waktu tertentu, serta dampaknya terhadap peningkatan berat dan tinggi badan balita yang mengalami masalah gizi, menggunakan berbagai metodologi penelitian. Metode yang digunakan meliputi quasi eksperimen, eksperimen murni, observasi, dan wawancara dalam intervensi PMT pangan lokal. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah beberapa artikel hanya mengukur peningkatan berat badan atau tinggi badan saja, sehingga tidak dapat melihat kedua indikator tersebut secara bersamaan setelah pemberian PMT lokal

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Systematic Review ini didapat bahwa pemberian makanan tambahan pangan lokal pada balita seperti tempe, tahu, Udang rebon, ikan patin dan kelor yang diolah menjadi makanan seperti bubur ikan, nugget, otak-otak dan bakso selama 30 hari hingga 90 hari dapat menjadi salah satu cara penurunan stunting. Tempe dan tahu merupakan protein nabati, ikan patin dan udang rebon termasuk protein hewani serta kelor yang memiliki kandungan gizi makro, mikro, senyawa antioksidan yang tinggi. Tempe, tahu, udang rebon, ikan patin dan daun kelor mudah didapatkan dan

harganya terjangkau sehingga dapat dijadikan modifikasi makanan yang dibuat sendiri dan diberikan pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Mardian, Mirham Nurul Hairunis, Nurul Qamarya, Erni Faturahmah, and Windaz Juniarti. 2023. "Pangan Lokal (Granola Moringa) Sebagai Makanan Tambahan Pencegah Stunting Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Dompu Barat Kabupaten Dompu." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7(1):64–74. doi: 10.58258/jisip.v7i1.4010.
- Anton, Sri Sulistyawati, Agussalim Bukhari, Aidah Juliaty A. Baso, and Kadek Ayu Erika. 2022. "Effect of Rebon Shrimp-Based Supplementary Feeding on Height of Stunted Children." *Journal of International Conference Proceedings* 5(1):236–41. doi: 10.32535/jicp.v5i1.1473.
- Conf, I. O. P. 2023. "PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEMESTER 2 TAHUN 2023." 06(03):290–99.
- Devianti, Dian Ika, Reny Retnaningsih, and Widia Shofa Ilmiah. 2024. "PENGARUH PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBAHAN PANGAN LOKAL TERHADAP STATUS GIZI PADA BALITA GIZI KURANG (12-56 BULAN) DI KELURAHAN KEDUNG ASEM KOTA PROBOLINGGO." 408–13.
- Fitriani, Nurul, Nurlatihifah N. Yusuf, and Muhammad Nagib. 2024. "Naskah Publikasi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Lokal Terhadap Status Gizi Balita Stunting Di Puskesmas Sekotong."
- Hadju, VA, SK Basri, Ulfa Aulia, and PA Mahdang. 2023. "Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Perubahan Status Gizi Pada Pada." *Gema Wiralodra* 14(1):105–11.
- Irwan, Mery T, Sunarto Kadir, Lia Amalia. 2020. "Efektivitas Pemberian Pmt Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang Dan Stunting." *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community* 4:59–67.
- Lestari, Restu Ayu, and Ratih Kurniasari. 2024. "Literature Review : Pengaruh PMT Pangan Lokal Pada Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting." 4(2):85–90.
- Meilasari, Nurmala, and Wiku Adisasmito. 2024. "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review: Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7(3 SE-Review Article):630–36.
- Mursyida, Rika, and Setia Budi. 2023. "Perbedaan Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal Pada Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Difference in Body Weight Before and After Giving Additional Food Made From Local Fo." 9(2):1081–90.
- Nawangsari, Ertien Rining, Zafiratul 'Izzah, Ananda Salsabila, Firda Fitri Soeliyono, and Berlianda Khisbatul Ifadah. 2023. "Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dan Kegiatan Penyuluhan Gizi Sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 4(3):1865–72.
- Nuroddin, Handrian, Kamila Hasna Rosanto, Dicky Wahyu Wicaksono, Ahmad Saeroji, and Nasrun Setiyadi. 2023. "Inovasi Pembuatan Makanan Tambahan Dari Daun Kelor Guna Mencegah Stunting." *Jurnal Bina Desa* 4(3):369–74. doi: 10.15294/jbd.v4i3.39339.
- Pontang, Galeh Septiar, Anissa Putri Alia, and Sri Setiyaningsih. 2024. "Perbedaan Status Gizi Sebelum Dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Pada Balita Stunting Di Desa Kalijambe Dan Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Program Studi S1 Gizi , Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Sema." 6(1):53–67.
- Purbaningsih, Heny, and Ahmad Syafiq. 2023. "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(12):2550–54. doi: 10.56338/mppki.v6i12.4206.
- Putri, Eka May Salama E. M. S. Putri and B. B. Rahardjo, 2021. 2021. "Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Pada Balita Gizi Kurang." *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 1(3):337–45.
- Rahmawati, Afifah, Joko Supto Pramono, and Heni Suryani. 2024. "Pemberian Nugget Tahu Daun Kelor Berpengaruh Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita." *Jurnal Kebidanan Malakbi* 5(1):23. doi: 10.33490/b.v5i1.1053.
- Sidiq, Rd. Siti Sofro, Dewi Nur Aini Zulfa, Elvira Elvira, Muhammad Raihan Alhazra, Muhammad Reski,

Dimas Wahyu Pratama, Rika Rahmasari, Nurmia Alfianti, Ike Ajeng Rufini, Indriani Indriani, Nurmalasari Nurmalasari, and Seger Sugiyanto. 2022. "Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(4):600–608. doi: 10.36312/linov.v7i4.952.

SSGI. 2022. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 1–99.

Suksesty, Catur Erty, Hikmah, and Eka Mardiana Afrilia. 2020. "Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal* 3(2):35–41.

Susianto, Susianto, Dwi Nastiti Iswarawanti, Mamlukah Mamlukah, Muhamad Wildan Khaerudin, and Dimas Mahendra. 2023. "Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Nugget Tempe Sebagai Pangan Lokal Terhadap Berat Badan Dan Tinggi Badan Balita Stunting." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 14(02):309–16. doi: 10.34305/jikbh.v14i02.850.